

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana dalam penawaran jual beli surat berharga dengan mempertemukan penjual (perusahaan *go public*) dan pembeli (investor). Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan berbagai macam alat keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Instrumen atau alat keuangan tersebut yaitu obligasi, instrumen derivatif, saham, reksa dana dan instrumen lainnya (IDX, 2018). Menurut Undang-undang Nomor 4 tahun 2009 pertambangan merupakan kegiatan penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara. Terdapat beberapa kegiatan seperti penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang. Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki 5 subsektor yaitu subsektor pertambangan batubara, subsektor pertambangan minyak & gas bumi, subsektor pertambangan logam & mineral lainnya, subsektor pertambangan batu-batuan dan subsektor pertambangan lainnya. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2019 terdapat 47 perusahaan. Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah perusahaan pada setiap sub sektor pertambangan yang terdapat di BEI :

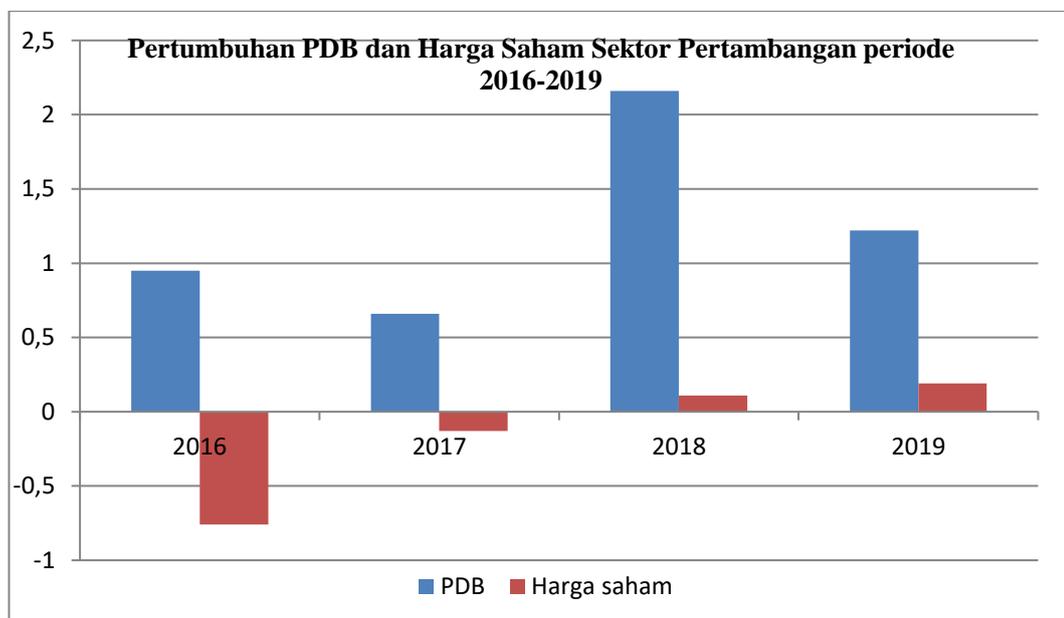
Tabel 1.1
Daftar Sektor Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

Subsektor	Jumlah
Subsektor pertambangan batubara	24
Subsektor pertambangan minyak & gas bumi	11
Subsektor pertambangan logam & mineral lainnya	11
Subsektor pertambangan batu-batuan	1
Subsektor pertambangan lainnya	0
Total	47

(Sumber: Invesnesia.com, data diolah penulis (2021))

Sektor pertambangan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor pertambangan menjadi sektor yang paling diandalkan oleh pemerintah dalam penyumbang pemasukan kas negara. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menjadi penunjang dalam pembangunan ekonomi negara, karena pertambangan mempunyai peran sebagai pemasok sumber daya energi bagi pertumbuhan perekonomian negara dengan melibatkan banyak pihak yang memiliki risiko usaha yang tinggi. Risiko yang tinggi jika diatasi dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat mensejahterakan semua pihak yang terlibat.

Salah satu indikator yang dapat mengetahui kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi negara yaitu melalui nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai pasar keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini dapat dilihat pengaruh sektor pertambangan dalam pertumbuhan domestik bruto dan harga saham sektor pertambangan periode 2016-2019 pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1. 1 Statistik Pertumbuhan PDB Periode 2016-2019

(Sumber: www.bi.go.id finance.yahoo.com, data diolah penulis (2021))

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan PDB dan harga saham sektor pertambangan selama 4 tahun. Persentase PDB pada tahun 2016 sebesar 0,95% sedangkan untuk harga saham sebesar -76% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,66% sedangkan pada harga saham mengalami kenaikan menjadi -13%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan persentase PDB menjadi 2,16% sedangkan harga saham terus mengalami kenaikan persentase menjadi 11%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan persentase kembali menjadi 1,22% sedangkan presentase harga saham terus meningkat menjadi 19%. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan mengalami Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) yang fluktuasi dengan harga saham yang terus meningkat. PDB dapat dijadikan sebagai permasalahan pada nilai perusahaan, karena jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang baik maka daya beli masyarakat meningkat, dalam hal ini perusahaan berpotensi untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan harga saham meningkat. Harga saham meningkat dapat menggambarkan nilai perusahaan yang baik. Oleh karena itu sektor pertambangan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan dengan harga saham yang stabil dan semakin meningkat harga saham maka nilai perusahaan dianggap baik. Harga saham dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur nilai perusahaan. Harga pasar saham yang dimiliki dari setiap ekuitas mencerminkan kondisi perusahaan yang menjadi penilaian investor. Pandangan yang baik terhadap sebuah perusahaan tercermin dari tingginya investasi yang masuk kedalam perusahaan (Saputra, 2019). Nilai perusahaan dapat menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Harga saham yang cenderung meningkat dan stabil menarik investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Kristina dan Wiratmaja, 2018).

**Tabel 1. 2 Pertumbuhan Harga Penutupan Saham per Sub Sektor
Perusahaan Pertambangan Tahun 2016-2019**

Subsektor	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Batu bara	1270,95	2679,45	3778,36	5981,72
Minyak dan Gas Bumi	839,67	621,89	415,5	521,6
Logam dan Mineral Lainnya	829,33	964	1297,67	961,3
Batu-batuan	90	70,5	99,5	70

(Sumber : finance.yahoo.com, data diolah penulis (2021))

Tabel 1.2 menunjukkan pertumbuhan harga penutupan saham per sub sektor perusahaan pertambangan, pada tahun 2016-2019 sub sektor batu bara mengalami peningkatan harga penutupan saham yang signifikan, sub sektor minyak dan gas bumi mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 dan naik lagi pada tahun 2019. Subsektor logam dan mineral lainnya mengalami kenaikan pada tahun 2016-2019 namun terjadi penurunan pada tahun 2019, sedangkan sub sektor batu-batuan mengalami pertumbuhan harga penutupan saham yang fluktuasi.

Harga saham subsektor batu bara yang mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 tersebut mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan tersebut diantaranya PT Adaro Energy Tbk. (ADRO), PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR), dan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA). Pada tahun 2016, saham perusahaan ADRO mengalami penurunan sebesar 8,27% dan saham PTBA yang mengalami penurunan harga saham sebesar 5,93% yang mengakibatkan lemahnya sektor pertambangan turun hingga 66,35 poin di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fenomena penurunan harga saham ini mengakibatkan turunya nilai perusahaan yang terjadi pada tahun 2017. Penurunan nilai perusahaan tersebut diakibatkan oleh tergerusnya harga saham PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) sebesar 20,4% sejak januari 2017 meskipun telah melakukan *right issue*. Keputusan untuk melakukan penerbitan saham baru atau *right issue* berdasarkan adanya sinyal positif pada kinerja keuangan tahun 2016 yang menunjukkan tanda-tanda perbaikan, optimisme harga patokan batubara dan kesepakatan penyelesaian utang. Namun,

tidak mempengaruhi harga saham PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) yang semakin menurun.

Fenomena lainnya yang berhubungan dengan nilai perusahaan pada sektor pertambangan terjadi pada tahun 2017 dengan melemahnya indeks harga saham dan anjloknya indeks harga saham sektor pertambangan yang disebabkan oleh rencana kebijakan pemerintah terkait pengaturan harga jual batu bara untuk pembangkit listrik. Indeks harga saham mengalami penurunan sebesar 4,45% menjadi level 1.454,32 yang menjadikan sektor pertambangan menjadi sektor yang mengalami penurunan paling tajam dibandingkan dengan sektor lain, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah sebesar 0,45% ke level 5.845,73. Analisis yang dilakukan Recapital Securities Kiswoyo berpendapat bahwa melemahnya harga saham sektor pertambangan diakibatkan oleh rencana pengaturan harga batubara oleh pemerintah, meskipun harga batubara di pasar global juga mengalami pelemahan. Dengan menurunnya harga saham berdampak pada keputusan investor dalam berinvestasi, karena investor tidak tertarik untuk berinvestasi dengan tingginya tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tingginya risiko keuangan maka semakin rendah nilai perusahaan.

Fenomena lainnya terjadi pada tahun 2018 sektor pertambangan masih bergerak negatif, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor pertambangan mengalami penurunan hingga 2,04%. Terjadinya penurunan sektor pertambangan diikuti dengan saham unggulannya yaitu PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) mengalami penurunan hingga 5,34% turun ke level Rp 4.090 per saham, PT Medco Energi International Tbk. (MEDC) turun hingga 5,71% dan turun ke level Rp 660 per saham, PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) juga mengalami penurunan hingga 7,95% dan turun ke level Rp 139 per saham, dan PT Dunia Makmur Tbk. (DOID) turun 6,30% ke level Rp 595 per saham. Turunnya harga saham pada sektor pertambangan diakibatkan gejolaknya harga minyak dan batubara, harga minyak *West Texas Intermediate* (WTI) secara *year to date* turun 15,83% ke level US\$ 50,81 dan harga batubara berdasarkan kontrak per februari 2019 ICE Newcastle turun 0,46% menjadi US\$ 97,35 per ton. Analisis yang

dilakukan Senior CSA Research Institute mengatakan pasar sedang merespon negatif dengan pergerakan harga komoditas di pasar global yang melakukan aksi jual sehingga mengakibatkan harga saham yang menurun. Menurunnya harga saham berdampak pada nilai perusahaan yang menurun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang menyebabkan baik dan buruknya nilai perusahaan, salah satunya adalah *gender diversity*. *Gender diversity* merupakan peran gender dalam perusahaan yang dapat membawa persepsi baru dalam pengambilan keputusan. *Gender diversity* atau keberagaman gender dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi berbagai aspek di dalam perusahaan. Perusahaan dengan *diversity* dewan yang beragam dapat meningkatkan efektifitas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang homogen. Heterogenitas diantara anggota dewan memiliki beberapa kategori dari umur, *gender*, latar belakang agama dan latar belakang fungsional, dari keterampilan tugas sampai keterampilan relasional, dan dari pilihan politik sampai pilihan seksualitas (Bakar et al., 2019). *Gender diversity* yang ada di dalam dewan komisaris dan direksi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut Saputra (2019), *Gender diversity* dapat membawa keuntungan pada perusahaan dengan adanya wanita dianggap memiliki “*feeling*” gaya kognitif yang berfokus pada kesamaan dan kemampuan dalam memfasilitasi penyebaran informasi dan memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas dan inovatif. Dalam susunan dewan, Indonesia menganut sistem *two tier system*. Sistem ini memiliki pemisah antara dewan komisaris dan direksi yang dimana komisaris sebagai pihak yang melakukan pengawasan sedangkan direksi bertugas sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Pengambilan keputusan yang baik oleh dewan eksekutif berdampak pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Panjaitan dan Handayani, 2019). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin et al., (2017), Syariati dan Kadir (2019) serta Panjaitan dan Handayani (2019) mengungkapkan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya dewan komisaris dan direksi wanita di perusahaan dapat memberikan perspektif yang beragam dalam pengambilan keputusan perusahaan,

sehingga keputusan yang diambil dapat mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat dan pandangan investor terhadap perusahaan menjadi meningkat. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Marimuthu (2016), Rismawati dan Singapurwoko (2019) serta Saputra (2019) mengungkapkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena seorang pria dianggap memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam hal kecerdasan dibandingkan dengan wanita. Anggapan lain muncul bahwa kesuksesan yang diraih wanita disebabkan karena faktor keberuntungan.

Selain *gender diversity*, kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ketika perusahaan dapat memberikan kebijakan dividen yang baik terhadap pemegang saham maka hal tersebut dapat memberikan dampak dengan nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari harga saham (Palupi dan Hendiarto, 2018). Menurut Martono dan Harjito (2014:270) menyatakan bahwa “kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai laba perusahaan yang dihasilkan dapat dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau laba yang dihasilkan ditahan dengan kata lain laba ditahan”. Ketertarikan investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari perusahaan yang memberikan dividen tinggi sehingga permintaan saham meningkat, investor lebih cenderung memperhatikan kepastian *returns* investasinya dan mengantisipasi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat memberikan sinyal yang menguntungkan bagi manajer dan menurunnya dividen dapat menggambarkan pandangan yang pesimis terkait prospek perusahaan kedepan (Ayem dan Nugroho 2016). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016), Rehman (2016), Siboni dan Pourali (2015) serta Paminto et al. (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya dividen yang diberikan kepada inventor, maka nilai perusahaan akan semakin besar. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita dan Yulianto, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yaitu *corporate social responsibility*. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan dengan memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar pada pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bersifat sukarela. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk pemahaman atas pentingnya melakukan tanggung jawab perusahaan untuk meminimalisir efek negatif akibat dari kebijakan dan segala aktivitas operasi perusahaan (Ayu dan Suarjaya, 2017). Menurut Fauziah (2018), *corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memiliki tujuan jangka panjang dalam melakukan hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) merupakan bentuk tanggung jawab kepada masyarakat di sekitar perusahaan atas masalah yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) secara baik dan berkelanjutan dapat membawa dampak kepada peningkatan nilai perusahaan (Machmuddah et al., 2020). Menurut Bawafi dan Prasetyo (2017), nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan ketika perusahaan melakukan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan CSR yang baik akan berdampak terhadap citra perusahaan yang baik dari pihak eksternal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2019), Belliana dan Id Budiyanto, (2018) serta Machmuddah et al., (2020) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karundeng et al., (2017) dan Sofiamira et al., (2017) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya pengeluaran yang dilakukan untuk kegiatan *corporate social*

responsibility tanpa diikuti dengan perubahan rasio keuangan lain dari perusahaan menyebabkan penilaian investor dengan meningkatnya pengeluaran untuk kegiatan *corporate social responsibility* merupakan suatu pemborosan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari hasil penelitian tersebut, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **“PENGARUH *GENDER DIVERSITY*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan seharusnya dapat menjadi gambaran tentang kinerja perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan baik. Harga saham menjadi cerminan dalam nilai perusahaan. Maka dari itu perusahaan terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai daya tarik investor untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini juga meneliti bagaimana dampak *gender diversity* dalam pengambilan keputusan di perusahaan sehingga berdampak baik bagi perusahaan. Kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan apabila perusahaan selalu meningkatkan pembayaran dividen sehingga menarik investor dan dapat menunjukkan prospek nilai perusahaan yang baik. Dalam menarik perhatian masyarakat, perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika masyarakat tertarik dan mengkonsumsi produk perusahaan, maka akan berdampak baik bagi perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *gender diversity*, kebijakan dividen, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?

2. Apakah *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Gender diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
 - b. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?
 - c. *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel:
 - a. *Gender diversity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

- b. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- c. *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat yang ingin dicapai berdasarkan aspek teoritis dari pengembangan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk akademisi sehingga menjadi bahan referensi dalam ilmu pengetahuan tentang nilai perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh *gender diversity*, kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dalam membantu investor atau publik untuk mendapatkan informasi sehingga menarik minat untuk berinvestasi di perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan sektor pertambangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan merupakan penjelasan secara ringkas mengenai laporan penelitian yang terdiri dari Bab 1 sampai dengan Bab V, secara garis sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya dilakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai suatu dasar mengenai *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan berdasarkan teori yang relevan, dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan selama penelitian dan selanjutnya melakukan pengembangan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian yang digunakan, tahapan-tahapan dalam pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil penelitian pengaruh *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang telah dikaitkan dengan landasan teori dan asumsi yang telah ditetapkan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan dan saran yang dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi Penelitian selanjutnya, perusahaan dan investor.